

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Penyesuaian Terapi Pada Penggunaan Antipsikotik Terhadap Pasien Skizofrenia di Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Periode Januari–Juni 2021 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase Karakteristik Sosiodemografi Pasien

- a. Persentase jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 73% dan perempuan 27%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak mengalami skizofrenia pada periode Januari–Juni 2021 adalah laki-laki.
- b. Persentase jumlah pasien berdasarkan usia pada rentang usia 12–25 tahun sebanyak 22%, 26–45 tahun sebanyak 57%, 46–65 tahun sebanyak 20%, dan pada usia ≥ 65 tahun sebanyak 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rentang usia yang paling banyak mengalami skizofrenia pada periode Januari–Juni 2021 adalah usia 26–45 tahun sebanyak 57%.
- c. Persentase penyakit penyerta yang dialami pasien yaitu asam urat sebanyak 0,85%, epilepsi sebanyak 0,85%, thypoid sebanyak 4,30%, dan sebanyak 94% pasien tidak memiliki penyakit penyerta. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit penyerta yang paling banyak dialami pasien skizofrenia pada periode Januari–Juni 2021 adalah penyakit thypoid sebanyak 4,3%.
- d. Persentase jenis skizofrenia yang dialami pasien
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jenis skizofrenia paranoid sebanyak 95%, skizofrenia hebefrenik sebanyak 2%, dan skizofrenia tak terinci sebanyak 3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis skizofrenia yang paling banyak dialami pasien

skizofrenia pada periode Januari-Juni 2021 adalah skizofrenia paranoid sebanyak 95%.

2. Karakteristik klinis pengobatan

a. Jenis zat aktif yang diresepkan

1) Zat aktif antipsikotik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan zat aktif antipsikotik yang diresepkan yaitu risperidone sebanyak 39,91%, chlorpromazine 33,33%, haloperidol 12,71%, olanzapine 1,75%, aripiprazole 3,94%, trifluoperazine 1,75%, dan clozapine 6,57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa zat aktif antipsikotik yang paling banyak diresepkan kepada pasien rawat inap skizofrenia pada periode Januari–Juni 2021 adalah risperidone sebanyak 39,91%.

2) Zat aktif non antipsikotik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan zat aktif non antipsikotik yang diresepkan yaitu trihexyphenidyl sebanyak 90,91%, sodium valproat 0,91%, diazepam 1,82%, ciprofloxacin 4,54%, allopurinol 0,91%, dan merlopam 0,91%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa zat aktif non antipsikotik yang paling banyak diresepkan kepada pasien rawat inap skizofrenia pada periode Januari–Juni 2021 adalah trihexyphenidyl sebanyak 90,91%.

b. Persentase golongan antipsikotik yang diresepkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan jenis antipsikotik yang diresepkan kepada pasien yaitu antipsikotik tipikal sebanyak 5%, antipsikotik atipikal sebanyak 12%, dan antipsikotik tipikal-atipikal sebanyak 83%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa golongan antipsikotik yang paling banyak diresepkan kepada pasien rawat inap skizofrenia pada periode Januari–Juni 2021 adalah kombinasi antipsikotik tipikal dan atipikal sebanyak 83%.

c. Persentase penyesuaian jenis zat aktif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penyesuaian jenis zat aktif yang sebelumnya Ada → Tidak ada untuk zat aktif tertentu paling banyak terjadi pada chlorpromazine sebesar 28,72%, yang sebelumnya Tidak ada → Ada untuk zat aktif tertentu paling banyak terjadi pada haloperidol sebesar 23,40%, penyesuaian jenis zat aktif yang dilakukan secara kombinasi Ada→Tidak ada→Ada terjadi pada haloperidol sebanyak 1,06% sedangkan kombinasi Tidak ada→Ada→Tidak ada tertinggi terjadi pada haloperidol sebesar 3,20%, dan pasien yang tidak mengalami penyesuaian jenis zat aktif sebanyak 48%.

d. Persentase penyesuaian dosis yang diberikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penyesuaian dosis dengan Dosis sekali pakai dinaikkan dan aturan pakai tetap paling tinggi terjadi pada risperidone dengan perubahan dosis 2 mg menjadi 3 mg sebanyak 24 kejadian, penyesuaian dosis sekali pakai dikurangi dan aturan pakai tetap terjadi pada risperidone dengan perubahan dosis 3 mg menjadi 2 mg dan pada chlorpromazine dengan perubahan dosis 50 mg menjadi 25 mg masing masing sebanyak 3 kejadian, kombinasi dosis sekali pakai dinaikkan → dikurangi kembali terjadi pada risperidone dengan perubahan dosis 2 mg → 3 mg → 2 mg sebanyak 3 kejadian, sedangkan kombinasi dosis sekali pakai dikurangi → dinaikkan kembali terjadi pada risperidone dengan perubahan dosis 3 mg → 2 mg → 3mg sebanyak 1 kejadian.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat menjadi tolak ukur kinerja agar dapat mempertahankan pelayanan yang sudah baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait penyesuaian terapi pada pasien skizofrenia.